

**DAMPAK PENERAPAN PROGRAM IP PADI 400 TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI DI DESA TRIMULYO KECAMATAN
JETIS KABUPATEN BANTUL DIY**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

CUT EKA UTARI

2020/21760/EP

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2024

**DAMPAK PENERAPAN PROGRAM IP PADI 400 TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI DI DESA TRIMULYO KECAMATAN
JETIS KABUPATEN BANTUL DIY**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

CUT EKA UTARI

2020/21760/EP

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENERAPAN PROGRAM IP PADI 400 TERHADAP
PERODUKTIVITAS USAHATANI DI DESA TRIMULYO KECAMATAN
JETIS KABUPATEN BANTUL DIY**

Disusun Oleh

CUT EKA UTARI

20/21760/EP

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
Pada tanggal 13 Maret 2024

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2/Penguji


(Dr. Ismiasih, S.TP. M.Sc)


(Siwi Istiana Dinarti, SP. M.Sc)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



(Ir. Samsuri Tarmadja, MP.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi ataupun bersifat plagiarism. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Yang menyatakan,



(Cut Eka Utari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Berkah, Rahmat, dan Karunia yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Dampak Penerapan Program IP Padi 400 Terhadap Produktivitas Usahatani Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul DIY” disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 yang di selenggarakan oleh Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Kedua orang tua Penulis Bapak Nurabdi dan Ibu Nuraini yang senantiasa mendo’akan atas kesuksesan penulis.
- 2) Bapak Dr.Ir.Harsawardana, M.Eng, selaku Rektor INSTIPER Yogyakarta.
- 3) Bapak Ir. Samsuri Tarmadja MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
- 4) Ibu Siwi Istiana Diniarti, SP.M.Sc, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
- 5) Ibu Dr. Ismiasih, S.TP. M.Sc, selaku Dosen Pembimbing 1 dan dan Ibu Siwi Istiana Diniarti, SP.M.Sc, selaku Dosen Pembimbing 2, atas bimbingan, bantuan, saran, dan koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Teman – Teman yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi.
- 7) Pemilik Nim 22095 yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi
- 8) Diri sendiri yang sudah mampu dan semangat dalam melewati perkuliahan, dan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini tentu saja masih jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| RINGKASAN | xii |
| INTISARI..... | xvii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan | 5 |
| D. Manfaat | 6 |
| II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| B. Landasan Teori..... | 17 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| D. Hipotesis | 26 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 27 |
| A. Metode Dasar Penelitian | 27 |
| B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian..... | 27 |
| C. Metode Penentuan Sampel..... | 27 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 28 |
| E. Metode Pengambilan Data dan Pengumpulan Data..... | 28 |

| | | |
|-----|--|----|
| F. | Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| G. | Analisis Data dan Pembentukan Model..... | 31 |
| IV. | KEADAAN UMUM LOKASI/DAERAH PENELITIAN | 33 |
| A. | Keadaan Geografis | 33 |
| B. | Keadaan Demografis..... | 35 |
| C. | Keadaan Iklim..... | 38 |
| D. | Keadaan Pertanian | 39 |
| V. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. | Identitas Responden Petani | 40 |
| B. | Pelaksanaan Program IP Padi 400 di Desa Trimulyo | 50 |
| C. | Produktivitas Usahatani Sebelum dan Setelah Penerapan Program IP Padi 400..... | 55 |
| D. | Dampak Penerapan Program IP Padi 400 Terhadap Produktivitas Usahatani..... | 60 |
| VI. | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 63 |
| A. | Kesimpulan | 63 |
| B. | Saran | 63 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| | LAMPIRAN..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022..... | 35 |
| Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Kelurahan Trimulyo 2022 | 36 |
| Tabel 4. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2022 | 37 |
| Tabel 4. 4. Rata – rata jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan setiap bulan di kabupaten Bantul 2022..... | 38 |
| Tabel 4. 5. Tabel luas sawah, luas lahan pertanian bukan sawah, luas bukan lahan pertanian dan luas keseluruhan lahan..... | 39 |
| Tabel 5. 1. Tingkat usia petani padi di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 2023..... | 41 |
| Tabel 5. 2. Tingkat pendidikan petani Desa Trimulyo..... | 42 |
| Tabel 5. 3. Jenis pekerjaan utama para petani Desa Trimulyo..... | 42 |
| Tabel 5. 4. Jenis pekerjaan sampingan para petani Desa Trimulyo | 43 |
| Tabel 5. 5. Pengalaman bertani petani di Desa Trimulyo | 44 |
| Tabel 5. 6. Luas lahan para petani di Desa Trimulyo per meter persegi (m ²)..... | 45 |
| Tabel 5. 7. Luas lahan para petani di Desa Trimulyo per hektare (Ha) | 45 |
| Tabel 5. 8. Status lahan para petani Desa Trimulyo | 46 |
| Tabel 5. 9. Hasil Produksi Padi Sebelum Program IP Padi 400 per usahatani | 47 |
| Tabel 5. 10. Hasil Produksi Padi Setelah Program IP Padi 400 per usahatani. | 48 |
| Tabel 5. 11. Jenis Varietas Padi sebelum Program IP Padi 400 | 48 |
| Tabel 5. 12. Jenis Varietas Padi setelah penerapan Program IP Padi 400 | 49 |
| Tabel 5. 13. Petani yang menggunakan Tenaga kerja tambahan | 49 |
| Tabel 5. 14. Pola tanam saat penerapan program IP Padi 400..... | 51 |
| Tabel 5. 15. Alat Mesin Pertanian (Alsintan) yang digunakan sebelum dan setelah Program IP Padi 400 | 55 |
| Tabel 5. 16. Produktivitas Per usahatani sebelum penerapan Program IP Padi 400 | 56 |
| Tabel 5. 17. Produktivitas Per Usahatani Setelah Penerapan Program IP Padi 400 | 56 |
| Tabel 5. 18. Produktivitas Per luas lahan sebelum penerapan Program IP Padi 400 | 57 |
| Tabel 5. 19. Produktivitas Per luas lahan sebelum penerapan Program IP Padi 400 | 57 |
| Tabel 5. 20. Rata – Rata Hasil Produksi Padi dan Rata-Rata Produktivitas Usahatani..... | 61 |
| Tabel 5. 21. Hasil Uji t | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1. Kurva Produksi..... | 20 |
| Gambar 2. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian..... | 26 |
| Gambar 4. 1. Peta Wilayah Kecamatan Jetis | 33 |
| Gambar 4. 2. Peta Kelurahan Trimulyo | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Kuesioner Penelitian dan Hasil Tabulasi..... | 69 |
| Lampiran 2. Gambar Saat Penelitian | 86 |

RINGKASAN

Padi merupakan komoditas pertanian yang penting bagi manusia, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang menjadikan padi sebagai makanan pokoknya. Fungsi utama padi adalah sebagai pemasok pangan nasional, dan sampai saat ini fungsi tersebut belum tergantikan oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat penting bagi ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting untuk dipertahankan. Menurut Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan dalam Muhajirin et al., (2014) Padi merupakan komoditas strategis dan terpenting untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Karena 95 persen masyarakat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber pangan karbohidrat.

Menurut Badan Litbang Pertanian dalam Sudana, n.d., (2010), menyediakan beras bagi penduduk dengan tingkat pertumbuhan 1,36 persen per tahun, tidak akan mampu mengandalkan luasan lahan sawah yang ada saat ini. Untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk tersebut, dalam jangka waktu 25 tahun kedepan diperkirakan akan dibutuhkan tambahan lahan sawah seluas 1,5 juta hektar. Menurut Kementan, dalam Subagyo, (2022) menambah luas sawah bukanlah pekerjaan yang mudah, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menambah jumlah luas panen. Sebagai antisipasi, Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan melalui peningkatan Indeks Pertanaman yang dikenal dengan kebijakan IP padi 400. Dengan kebijakan ini, diharapkan total produksi per hektar bisa dua kali lipat tanpa harus melalui lahan tambahan, dari rata-rata 10 ton menjadi minimal 20 ton per hektar per tahun.

Program IP padi 400 merupakan program pertanian yang diprakarsai oleh Kementerian Pertanian RI untuk meningkatkan produksi padi dalam negeri. Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dengan mendorong petani menanam padi empat kali secara rotasi dalam setahun di lahan yang sama. Pada dasarnya program IP padi 400 merupakan gagasan lama yang sudah di diskusikan sejak 2008-2009, tetapi mulai diaplikasikan pada era Syahrul Yasin Limpo yakni pimpinan Kementerian Pertanian tepat di

tahun 2022 (Echo, 2022). Program ini dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Klaten dan Bantul. Ditjen Tanaman Pangan dalam Echo, (2022) menargetkan pengembangan IP 400 diatas lahan seluas 10.000 hektar diseluruh kabupaten, dengan minimal 25 hektar per kabupaten.

Uji coba program IP 400 dilakukan pada Januari tahun 2022 atau masa tanam pertama yang diawali dengan penyemaian bibit padi varietas genjah. Pemerintah sendiri sangat optimis terhadap program ini karena di yakini program ini dapat meningkatkan produktivitas padi di lahan 12 ribu hektar yang nantinya diperkirakan mampu menghasilkan 29 ribu ton gabah panen setiap tahunnya. Usahatani padi merupakan suatu proses produksi yang memerlukan faktor-faktor produksi dan dilakukan secara komersial. Rendahnya produktivitas akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak efisien menjadi salah satu penyebab kegagalan petani dalam bertani (Isyanto dalam Herdiansah Sujaya et al., 2018)

Desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan rata – rata penduduknya berprofesi sebagai petani, salah satunya petani padi. Peningkatan produktivitas tidak terlepas dari petani sebagai aktor utama yang mampu untuk melakukan penerapan teknologi yang diperlukan untuk kegiatan pertanian. Salah satu upaya bersama pemerintah dalam meningkatkan produktivitas yaitu dengan menggunakan Indeks Penanaman Padi empat kali dalam setahun (IP Padi 400). Di Desa Trimulyo sendiri sudah menerapkan Program IP Padi 400 sejak tahun 2022, petani yang menerapkan program tersebut wajib tergabung dalam kelompok tani. Salah satunya adalah kelompok tani Barokah yang di ketuai oleh Bapak Yusron. Kelompok tani Barokah berdiri sejak tahun 2006, dengan total anggota 42 orang, dan luas lahan 23 Ha di titik koordinat -7.926115.110.347394.

Namun, pelaksanaan penerapan program IP 400 Desa Trimulyo Kabupaten Bantul pada awal tahun 2022 ini terdapat beberapa kendala yang menyebabkan turunnya hasil produksi. Berdasarkan masalah di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Dampak Penerapan Program IP Padi 400 Terhadap Produktivitas Usahatani Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul DIY”.

Penentuan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 30 sampel yang merupakan jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktivitas usahatani padi yang dibudidayakan menggunakan program IP padi 300 dengan perbandingan IP padi 400 di Kabupaten Bantul pada periode 2020 – 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan metode analisis data menggunakan Uji Beda Nyata (Uji - t). Hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Alat mesin Pertanian (Alsintan) yang digunakan untuk budidaya padi sebelum dan setelah Program IP Padi 400

| No | Kegiatan | Sebelum Program IP Padi 400 | Setelah Program IP Padi 400 |
|----|------------------------------|---|---|
| 1 | Pola Tanam | 3 kali | 4 kali |
| 2 | Persiapan Lahan | Cangkul, Traktor | Traktor |
| 3 | Penyemaian | Manual | Mesin Semai grancader (dapog) |
| 4 | Penanaman | Manual | Mesin Tanam (transplanter) |
| 5 | Penyiangan | Cangkul | Cangkul |
| 6 | Pengairan | Irigasi | Irigasi |
| 7 | Pemupukan | Manual | Manual |
| 8 | Pengendalian Hama & Penyakit | Manual & Sprayer | Sprayer |
| 9 | Pemanenan | Manual, Mesin Panen (Combein Harvester) | Manual, Mesin Panen (Combein Harvester) |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa alsintan yang digunakan untuk budidaya padi sebelum dan setelah penerapan program IP Padi 400 tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak pada pola tanam, penyemaian, dan penanaman, selain itu jenis varietas bibit yang digunakan juga berbeda. Sebelum penerapann program menggunakan varietas inpari 32 dengan umur 116 – 125 HSS, sedangkan saat penerapan program menggunakan varietas cakrabuana dan padjajaran dengan umur 90 – 104 HSS.

Tabel 2. Produktivitas Sebelum Penerapan Program IP Padi 400

| No | Produktivitas (Kg/m ²) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0,20 – 0,30 | 3 | 10 |
| 2 | 0,31 – 0,40 | 5 | 17 |
| 3 | 0,41 – 0,60 | 10 | 33 |
| 4 | 0,61 – 0,80 | 12 | 40 |
| Jumlah | 16,75 | 30 | 100 |
| Rata – Rata | 0,56 | | |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 3. Produktivitas Setelah Penerapan Program IP Padi 400

| No | Produktivitas (Kg/m ²) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0 | 13 | 43 |
| 2 | 0,01 – 0,30 | 15 | 50 |
| 3 | 0,31 – 0,60 | 0 | 0 |
| 4 | 0,61 – 0,90 | 2 | 7 |
| Jumlah | 3,23 | 30 | 100 |
| Rata - Rata | 0,11 | | |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Sebelum dilaksanakannya program IP Padi 400, produktivitas usahatani lebih tinggi dibandingkan setelahnya. Sedangkan setelah penerapan program IP Padi 400 hasil produksi menurun bahkan gagal panen sehingga menyebabkan produktivitas dan pendapatan usahatani rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek yaitu aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi.

Tabel 4. Rata – Rata Produksi dan Produktivitas sebelum dan setelah penerapan program IP Padi 400.

| No | Uraian | Produksi (Kg/UT) | Produktivitas (Kg/m ²) |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------------------------|
| 1 | Usahatani Sebelum Program IP Padi 400 | 930,33 | 0,56 |
| 2 | Usahatani setelah Program IP Padi 400 | 227,33 | 0,11 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa rata – rata hasil produksi padi sebelum program IP Padi 400 adalah 930,33 Kg/UT, dan rata – rata produksi setelah penerapan program IP padi 400 adalah 227,33 Kg/UT. Sedangkan hasil produktivitas usahatani sebelum penerapan program IP Padi 400 adalah 0,56

Kg/m², dan setelah penerapan program IP Padi 400 adalah 0,11 Kg/m² dimana angka tersebut masih di bawah standar umum hasil panen rata – rata padi per hektar yaitu 3 – 6 Ton/Ha.

Tabel 5. Hasil Uji-t

| No | Uraian | Sebelum Program IP 400 | Setelah Program IP 400 |
|----|------------------------------------|------------------------|------------------------|
| 1 | Produktivitas (Kg/m ²) | 0,56 | 0,11 |
| | t.hitung | | 11,46 |
| | t. tabel | | 2,00 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji statistik tabel diatas dengan t hitung sebesar 11,46 pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan t tabel sebesar 2,00 dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya terdapat perbedaan rata – rata produktivitas sebelum dan setelah penerapan Program IP Padi 400. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak sebelum dan setelah penerapan program IP Padi 400 sangat berbeda nyata atau produktivitas usahatani setelah menerapkan program IP Padi 400 tidak mempunyai nilai yang sama dengan produktivitas usahatani sebelumnya.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui produktivitas usahatani di Desa Trimulyo sebelum dan setelah penerapan program IP 400. 2) Mengetahui dampak penerapan program IP 400 terhadap produktivitas usahatani di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul DIY. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan metode analisis data menggunakan Uji Beda Nyata (Uji - t). Sampel responden di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Trimulyo melakukan budidaya padi menggunakan Program IP Padi 400. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas usahatani di Desa Trimulyo sebelum penerapan Program IP Padi 400 lebih tinggi (0,56 Kg/m²) dibandingkan setelah penerapan Program IP Padi 400 (0,11 Kg/m²). Hal ini disebabkan oleh penanaman yang terus menerus sehingga menimbulkan serangan hama dan menurunkan produktivitas. Dan Dampak adanya penerapan Program IP Padi 400 terhadap produktivitas usahatani menunjukkan hasil yang signifikan, artinya terdapat perbedaan rata – rata produktivitas sebelum dan setelah penerapan Program IP Padi 400.

Kata Kunci : Dampak, Program IP 400, Padi, Produktivitas, Usahatani